

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL KULINER AGROWISATA TEPIAN DANAU RANAU KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN

*ANALYSIS OF FINANCIAL FEASIBILITY OF CULINARY AGROTOURISM ON
THE EDGE OF LAKE RANAU, OGAN KOMERING ULU SELATAN DISTRICT*

LORENDZO ANDREAN¹, PUTRI AYU OGARI², EMA PUSVITA³

Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Baturaja
Alamat : Jln. Ratu Penghulu No. 2301 Karang Sari, Baturaja, Tj. Baru Kec.
Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan
Email: Kampus.unbara99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di objek wisata kuliner tepian Danau Ranau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis kelayakan finansial kuliner agrowisata menggunakan perhitungan *Net Present Value* (NPV), Metode *Annual Equivalent* (AE), Metode *Internal Rate of Return* (IRR), Metode *Benefit Cost Ratio* (BCR) dan Metode *Payback Period* (PBP). Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah survei dan wawancara langsung dengan pemilik kuliner ditepian Danau Ranau yang dijadikan sampel penelitian. Objek ini dipilih karena merupakan salah satu wisata kuliner yang cukup ramai oleh pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan *Net Present Value* (NPV), dapat diketahui bahwa nilai *Net Present Value* (NPV) Wisata Kuliner Tepian Danau Ranau pada periode ke 5 atau tahun 2027 yaitu sebesar Rp 751.727.962, sehingga dapat dikatakan investasi yang akan dilakukan oleh Wisata Kuliner Tepian Danau Ranau layak dijalankan, dikarenakan nilai *Net Present Value* (NPV) bernilai positif atau > 0 . Hasil perhitungan IRR dapat diketahui sebesar 659% hal ini berarti tingkat efisiensi investasi lebih besar dari biaya modal, sehingga prospek investasi memiliki potensi baik dan layak untuk dilanjutkan. Berdasarkan hasil perhitungan *Payback Period* (PBP), dapat diketahui bahwa nilai *Payback Period* (PBP) Wisata Kuliner Tepian Danau Ranau yaitu sebesar 2,25. Artinya Investasi Wisata Kuliner Tepian Danau Ranau akan berada pada titik impas sekitar 2 tahun 3 bulan atau pada periode ke 3 (Tahun 2025)

Kata Kunci: Wisata Kuliner, Agrowisata, Kelayakan Finansial

ABSTRACT

This research was conducted at the culinary tourist attraction on the shores of Lake Ranau, South Ogan Komering Ulu Regency. The aim of this research is to analyze the financial feasibility of culinary agrotourism using



Alat



Tampilan Mobile



Bagi



Edit di PC



WPS AI

Net Present Value (NPV) calculations, Annual Equivalent (AE) Method, Internal Rate of Return (IRR) Method, Benefit Cost Ratio (BCR) Method and Payback Period Method (PBP). The research method used in collecting data was a survey and direct interviews with culinary owners on the shores of Lake Ranau who were used as research samples. This object was chosen because it is a culinary tourist attraction that is quite busy with visitors. The results of the research show that the results of the Net Present Value (NPV) calculation, it can be seen that the Net Present Value (NPV) of Lake Ranau Culinary Tourism in the 5th period or 2027 is IDR 751,727,962, so it can be said that the investment that will be made by Lake Ranau Culinary Tourism is feasible, because the Net Present Value (NPV) value is positive or > 0 . The results of the IRR calculation can be seen to be 659%. This means that the level of investment efficiency is greater than the cost of capital, so that investment prospects have good potential and are feasible to be continued. Based on the results of the Payback Period (PBP) calculation, it can be seen that the Payback Period (PBP) value for Lake Ranau Culinary Tourism is 2.25. This means that the Lake Ranau Culinary Tourism Investment will be at the break-even point in around 2 years and 3 months or in the 3rd period (2025)

Keywords: Culinary Tourism, Agrotourism, Financial Feasibility

PENDAHULUAN

Setiap daerah memiliki daya tarik wisata tersendiri guna menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, daya tarik adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana dan atau tujuan wisatawan. Daya tarik wisata merupakan fokus utama penggerak

berjalannya kegiatan wisata yang berarti bahwa daya tarik adalah sebagai penggerak utama yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat. Daya tarik harus dikelola sedemikian rupa agar keberlangsungan dan kesinambungannya terjamin. Daya tarik wisata terdapat pada daya tarik wisata alam, budaya dan buatan. Sedangkan usaha jasa makan dan minum dalam dunia pariwisata adalah penyedia makan dan minum yang berupa restoran, rumah makan, warung, kafe, dan bar/kedai minum. Usaha jasa